

**EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA
TIM KESEHATAN HIMPUNAN MAHASISWA KEPERAWATAN**
FIRST AID EDUCATION FOR ACCIDENTS IN THE HEALTH TEAM OF
THE NURSING STUDENT ASSOCIATION

*Ani Sutriningsih, Vita Maryah Ardiyani, Wahyu Dini Metrikayanto,
Rachmat Chusnul Choeron
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi,
Jl Telaga Warna Tlogomas Malang, Indonesia
e-mail: *(ani.sutriningsih@unitri.ac.id, 082244565683)*

ABSTRAK

Abstrak: Masalah kesehatan pada kegiatan orientasi mahasiswa baru merupakan isu yang sering kali diabaikan, padahal memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mahasiswa. Masa orientasi melibatkan berbagai kegiatan fisik dan mental yang intens, yang dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan gangguan kesehatan. Penelitian sebelumnya menyebutkan sekitar 30% mahasiswa baru mengalami stres tingkat tinggi selama masa orientasi yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan sebagai tim kesehatan orientasi pendidikan (ORDIK) mahasiswa baru. Sasaran kegiatan ini terdiri dari ketua dan pengurus Himpunan Mahasiswa Keperawatan sebanyak 10 orang di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pertama mengukur pengetahuan peserta tentang P3K (pre test) menggunakan kuesioner, kedua memberikan edukasi tentang P3K khususnya pada kasus yang sering terjadi pada mahasiswa baru yang sedang menjalani orientasi, dan ketiga mengukur kembali pengetahuan peserta tentang P3K (post test) menggunakan kuesioner. Hasil analisis univariat didapatkan lebih dari separuh peserta (80%) mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang dan setelah diberi edukasi tentang P3K didapatkan lebih dari separuh peserta (60%) mempunyai pengetahuan dengan kategori baik. Edukasi P3K memberikan dampak langsung yaitu peningkatan pengetahuan P3K pada tim kesehatan.

Kata kunci: edukasi, mahasiswa, pertolongan pertama pada kecelakaan

Abstract: Health problems during new student orientation activities are an issue that is often ignored, even though it has a significant impact on student welfare. The orientation period involves a variety of intense physical and mental activities, which can cause fatigue, stress, and even health problems. Previous research states that around 30% of new students experience high levels of stress during the orientation period which has a negative impact on mental and physical health. This community service implementation aims to provide First Aid for Accidents (P3K) education to the Nursing Student Association Health Team as the educational orientation health team (ORDIK) for new students. The targets for this activity consisted of the chairman and administrators of the Nursing Student Association, 10 people at Tribhuwana Tunggaladewi University. The method of implementing community service activities is carried out in three stages, first measuring participants' knowledge

(pre test), second providing education about First Aid, and third measuring participants' knowledge again about First Aid (post test) using questionnaire. The univariate analysis showed that 80% knowledge in the poor category and 60% had knowledge in the good category. First aid education has a direct impact, namely increasing knowledge about first aid in the health team.

Keywords: education, first aid in accidents, students

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan pada kegiatan orientasi mahasiswa baru merupakan isu yang sering kali diabaikan, padahal memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan mahasiswa. Masa orientasi biasanya melibatkan berbagai kegiatan fisik dan mental yang intens, yang dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan bahkan gangguan kesehatan. Penelitian sebelumnya menemukan persentase stres akademik mahasiswa di *Medical College* di India mencapai 69% (Francis, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian di salah satu universitas di Jawa Timur yang menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) mahasiswa berada pada rentang tingkat stres berat (Hatmanti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian UPT Humas Universitas Tribhuwana Tunggadewi, pada tahun 2023, terdapat 1.070 mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan Orientasi Pendidikan (ORDIK) mahasiswa baru tahun akademik 2023/2024 di Universitas Tribhuwana

Tunggadewi. Terdapat berbagai masalah kesehatan yang ditemukan pada acara ORDIK, diantaranya pingsan, gastritis, pusing, mual, muntah, demam dan sebagainya. Hal ini bisa disebabkan karena belum sarapan pagi sebelum kegiatan, stress dengan budaya dan kegiatan baru, perbedaan cuaca wilayah kampus dengan daerah asalnya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menyebutkan masalah yang dialami oleh mahasiswa rantau adalah adanya kesulitan dalam penggunaan bahasa maupun komunikasi, mengalami *culture shock*, adanya perasaan kesepian dan terisolasi, kesulitan keuangan, penyesuaian dengan budaya akademik, dan penyesuaian lain di dalam kehidupan yang dapat menyebabkan stres dan cemas (Marhamah, 2016).

Solusi terhadap masalah ini adalah dengan mengoptimalkan peran Himpunan Mahasiswa Keperawatan sebagai tim kesehatan dalam orientasi mahasiswa baru. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan himpunan keperawatan secara aktif dalam

perencanaan dan pelaksanaan program orientasi, serta memberikan pelatihan kepada anggota himpunan keperawatan untuk menjadi fasilitator kesehatan. Selain itu, kolaborasi dengan klinik kesehatan kampus juga dapat meningkatkan efektivitas program orientasi. Sebagaimana disarankan oleh Brown (2021), kemitraan antara institusi pendidikan dan layanan kesehatan lokal dapat menyediakan sumber daya dan keahlian tambahan yang bermanfaat bagi mahasiswa baru (Brown, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan sebagai tim kesehatan orientasi pendidikan (ORDIK) mahasiswa baru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Klinik Ra Tanca Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang dan dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

a. Mengukur pengetahuan tentang P3K sebelum diberi edukasi pada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa

Keperawatan (*pre-test*) menggunakan kuesioner.

- b. Memberikan edukasi tentang P3K pada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan. Materi disampaikan oleh Kepala Klinik Ra Tan Cha. Edukasi dilakukan selama 45 menit, dimulai dengan penjelasan materi dan penggunaan alat-alat P3K pada kasus pingsan, mimisan, dan luka babras.
- c. Diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan tim pengabdian kepada masyarakat dengan Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan selama 15 menit.
- d. Mengukur pengetahuan tentang P3K setelah diberi edukasi kepada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan menggunakan kuesioner (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

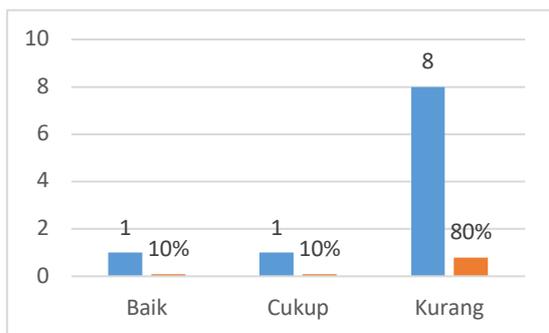
Edukasi P3K dilaksanakan di Klinik Ra Tan Cha Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Kegiatan dihadiri sebanyak 10 orang peserta yang terdiri Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat meliputi P3K terutama pada kasus yang sering terjadi pada mahasiswa antara lain kasus pingsan, mimisan, dan luka babras.



Gambar 1. Edukasi P3K

Berikut hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.

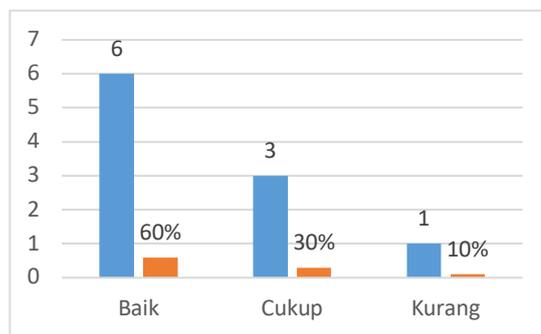


Gambar 2. Pengetahuan sebelum Edukasi

Gambar 2 menunjukkan lebih dari separuh (80%) peserta memiliki pengetahuan kategori kurang tentang P3K, sedangkan hanya sebagian kecil peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang P3K. Indikator paling rendah dalam

jawaban kuesioner adalah tentang pelaksanaan P3K, yaitu penanganan pada kasus pingsan, mimisan, dan luka babras. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan sebelum diberikan edukasi P3K 71% siswa memiliki pengetahuan rendah dan 29% siswa memiliki pengetahuan sedang (Andriani, 2024). Pengetahuan kategori kurang dapat terjadi karena kemampuan mengingat peserta tentang P3K berkurang meskipun sebelumnya sudah mendapatkan materi tentang P3K saat proses perkuliahan. Hal ini sesuai dengan tingkatan taksonomi Bloom (1956) dimana klasifikasi pengetahuan pada peserta hanya terjadi pada tingkatan mengingat (Bloom, 1956).

Berikut hasil pengukuran pengetahuan peserta sesudah diberi edukasi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pengetahuan sesudah Edukasi

Gambar 3 menunjukkan lebih dari separuh (60%) peserta sesudah diberi edukasi mempunyai pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini merupakan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi tentang P3K dimana sebelum diberi edukasi tentang P3K sebanyak 10% peserta yang mempunyai pengetahuan kategori baik dan setelah diberi edukasi tentang P3K meningkat menjadi 60%. Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi tentang P3K dari pengetahuan kategori cukup menjadi kategori baik (Imardiani, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) setelah edukasi dan pelatihan menggunakan media buku *pop up* (Seni, 2024). Selain itu terdapat penelitian yang menyebutkan pengetahuan dapat ditingkatkan dengan pemberian edukasi menggunakan media yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi, yaitu menggunakan media buku saku digital (Huriani, 2024). Berdasarkan hasil kegiatan dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran, baik yang konvensional maupun digital, dapat memfasilitasi proses belajar mengajar dengan menjadikannya lebih menarik dan interaktif, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya keterlibatan beberapa faktor, antara lain materi, manusia, fasilitas, dan perlengkapan yang mempengaruhi atau meningkatkan proses dan hasil dalam belajar (Nurmala, 2018). Selama kegiatan edukasi, selain memberikan materi tentang P3K, tim pengabdian masyarakat juga memberikan contoh penanganan kasus pingsan, mimisan, dan luka babras menggunakan alat-alat yang tersedia di Klinik Ra Tan Cha. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta (Susilowati, 2016). Notoatmodjo juga menyatakan adanya manfaat alat bantu media yang dapat meningkatkan keinginan responden untuk lebih mendalami sehingga pemahaman yang diperoleh semakin baik (Notoatmodjo, 2014). Penelitian menyebutkan penggunaan media sebagai

alat bantu dalam memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan (Sari, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang didukung oleh isi materi, edukator, fasilitas, metode, dan ditunjang oleh media yang tepat maka dapat meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan 80% masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik setelah dilakukan edukasi (Langitan, 2022).

Berdasarkan hasil kegiatan, teori, dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi secara langsung disertai dengan memberikan contoh penanganan kasus (demonstrasi) dapat membuat peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat dan menirukan sehingga membuat peserta mudah mengerti dan mengingat. Hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale *dalam* Lee (2017) yang menjelaskan tentang penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan sebesar 75%, melalui indera pendengaran sebesar 13%, serta melalui indera yang lain sebesar 12% sehingga semakin banyak indera yang dilibatkan, maka semakin mudah pesan dapat diterima oleh sasaran (Lee, 2017).

Program pengabdian masyarakat ini tidak

berhenti setelah waktu pelaksanaan habis, tetapi akan ada program untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan yaitu berupa evaluasi dan monitoring program terjadwal pembinaan yang dilakukan tim pengabdian kepada tim kesehatan. Monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat membantu tim kesehatan menjadi berkembang dan mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Pengetahuan peserta sebelum diberi edukasi tentang P3K sebagian besar memiliki pengetahuan kategori kurang.
2. Pengetahuan peserta sesudah diberi edukasi tentang P3K sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi tentang P3K dimana sebelum diberi edukasi tentang P3K sebanyak 10% peserta yang mempunyai pengetahuan kategori baik dan setelah diberi edukasi tentang P3K meningkat menjadi 60%.

Edukasi sebagai salah satu upaya promosi kesehatan merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

penting sebagai upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa khususnya Tim Kesehatan dalam P3K pada kasus yang sering terjadi pada mahasiswa baru. Program pengabdian masyarakat ini tidak berhenti setelah waktu pelaksanaan habis, tetapi akan ada program untuk keberlanjutan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan yaitu berupa evaluasi dan monitoring program terjadwal pembinaan yang dilakukan tim pengabdian kepada tim kesehatan. Monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat membantu tim kesehatan menjadi berkembang dan mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Kesehatan Himpunan Mahasiswa Keperawatan yang telah berpartisipasi dan ikut menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., 2024. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Pertama Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 6(1), pp. 41-50.
- Bloom, B., 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. s.l.:s.n.
- Brown, J., 2021. Enhancing student wellness through community partnerships. *Journal of Higher Education Health*, 34(2), pp. 145-159.
- Francis, J., 2023. Academic passion, perceived stress and sleep quality evaluated among medical students of private medical colleges in North Kerala. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 10(8), p. 2759–2765.
- Hatmanti, N., 2019. Factors that Influence the Academic Stress of Nursing Students. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), pp. 40-46.
- Huriani, E., 2024. Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada kecelakaan Lalu Lintas Menggunakan Media

- Buku Saku Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), pp. 6023-6032.
- Imardiani, I., 2020. Edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di lingkungan kampus pada mahasiswa Korps Sukarela (KSR) STIKes Muhammadiyah Palembang. *Khidmah*, 2(2), pp. 219-227.
- Langitan, R. E., 2022. Edukasi Mitigasi Bencana Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Madago Community Empowerment For Health Journal*, 1(2), pp. 40-451.
- Lee, S., 2017. *Edgar dale and the cone of experience*. s.l.:Foundations of Learning and Instructional Design Technology.
- Marhamah, F., 2016. The relationship between social support and academic stress among first year students at Syiah Kuala University. *Jurnal Psikoislamedia*, Issue 1, p. 2503–36111.
- Notoatmodjo, 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I., 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sari, N. E., 2023. Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), pp. 558-561.
- Seni, W., 2024. Edukasi dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Siswi SMA Swasta Babul Maghfirah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), pp. 1120-1129.
- Susilowati, D., 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.